

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Fitri Dwi Cahyani^{1*}, Nurratri Kurnia Sari², Pujiyana³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

* Email: fitridc15@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan di sekolah. Akan tetapi, masih banyak dijumpai motivasi belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pasarkliwon Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dengan variabel motivasi belajar. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil Penelitian yaitu penelitian yang dihitung dengan rumus korelasi produk moment dengan menggunakan aplikasi SSPS 25. Hasilnya $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,652 > 0,468$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak diterima atau H_a diterima. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasarkliwon Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Interaksi teman sebaya, motivasi belajar

Abstract

Motivation to learn is very much needed in the educational process at school. However, there are still many students with low learning motivation. The aim of the research is to determine whether there is a relationship between Peer Interaction and the Learning Motivation of Class IV Students at Pasarkliwon State Elementary School for the 2023/2024 Academic Year. This research is quantitative research with a correlational method that aims to prove whether there is a relationship between peer interaction variables and learning motivation variables. Data collection techniques include documentation and distribution of questionnaires. The research results are research calculated using the product moment correlation formula using the SSPS 25 application. The result is $R_{count} > R_{table}$ or $0.652 > 0.468$ with a significance level of 5%, so H_0 is not accepted or H_a is accepted, concluded that there is a relationship between the peer interaction variable and the learning motivation of class IV students at Pasarkliwon State Elementary School, Surakarta, Academic Year 2023/2024.

Keywords: Peer interaction, learning motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi dan berpusat pada siswa. Hal ini untuk mengimbangi tuntutan era milenial dan mempersiapkan siswa dalam mengasah keterampilan hidup abad 21. Pemerintah menciptakan cara belajar baru melalui kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran abad 21. Kemampuan *Collaboration* (kolaborasi) dalam pembelajaran abad-21 merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan

pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok (Septikasari & Frasandy, 2020).

Interaksi sangat penting dalam pembelajaran abad-21 dimana siswa belajar untuk saling menghargai, belajar menyenangkan bersama siswa lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini interaksi melibatkan siswa bekerja

dalam kelompok kecil atau tim yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan sesuatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Hal ini interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara perseorangan, kelompok, serta perorangan dan kelompok. Dengan ini, interaksi dengan teman sebaya akan memudahkan peserta didik dalam berkelompok karena teman sebaya memiliki kesamaan sosial atau kesamaan tingkat usia (Arnyana, 2019).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya satu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tidak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi (Cahyono et al., 2022). Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Dengan motivasi, siswa dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal serta memudahkan siswa untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan belajar membutuhkan interaksi dengan orang lain baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan kegiatan belajar ini, interaksi sosial di lingkungan sekolah berkaitan dengan hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi sosial yang terjadi membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya (Syafi'i & Mahmudah, 2018).

Dengan demikian, interaksi teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan nasehat, atau sekedar memberikan dukungan. Selain itu, melalui interaksi teman sebaya dapat menjadi penyemangat serta memberikan motivasi yang positif dalam menghadapi tantangan. Interaksi teman sebaya dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Aktivitas dengan teman sebaya dapat dikatakan positif jika mampu membawa manfaat bagi perkembangan mereka. Sebagai contoh, sekumpulan peserta didik senang melakukan kegiatan belajar kelompok. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain (Emda, 2017).

Penelitian yang didukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh Meilinda Dwi Handayani dengan "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PPKn SD Negeri Kerep Purworejo", dapat diketahui bahwa kecenderungan interaksi teman sebaya cenderung tinggi dengan skor rerata 65,67, motivasi belajar cenderung tinggi dengan nilai skor 68,78, dan hasil belajar PPKn cenderung sangat tinggi dengan nilai rerata 74,75. Secara korelatif menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan hasil belajar PPKn dengan nilai koefisien $r_{x1y} = 0,493$ dengan nilai $P = 0,038 < 0,05$. Terdapat hubungan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn (nilai koefisien $r_{x2y} = 0,522$ dengan nilai $P = 0,026 < 0,05$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn (nilai $F_{Hitug} = 6,228$ dengan nilai $P = 0,011 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,454, nilai determinasi tersebut berarti berarti hasil belajar PPKn dapat dijelaskan oleh interaksi teman sebaya dan motivasi belajar

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
 sebesar 45,4% sedangkan 54, 6% oleh faktor lain (Handayani, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Hermawan, 2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa. Dalam penelitian ini kelas yang ada yaitu kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 16 siswa dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa (Arikunto, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan penyebaran angket. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa foto hasil observasi kegiatan belajar siswa. Kuesioner atau angket digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Uji instrumen yang digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi hipotesis dengan rumus *Pearson*, serta uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas maka reliabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis

Vol. 05 No. 02 November 2024
 p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
 menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) dengan SPSS 25. Hasil dari koefisien reliabilitas lalu dikategorikan dengan kriteria (Arikunto, 2016) yakni:

Tabel 1. Uji Koefisien Reabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*

| Koefisien Reabilitas | Kategori |
|----------------------|---------------|
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Cukup |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|----------------------------|-------|---------------|
| Interaksi Teman Sebaya (X) | 0,858 | Sangat Tinggi |
| Motivasi Belajar (Y) | 0,836 | Sangat Tinggi |

Sumber: Output Olah data SPSS 25

Dari uji reliabilitas instrumen berbantuan SPSS 25 dengan rumus *Alpha Cronbach* diketahui variabel X dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,858 sehingga memiliki reliabilitas kategori sangat tinggi. Variabel Y memiliki koefisien realibilitas sebesar 0,836 sehingga memiliki reliabilitas kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

Deskripsi Data Penelitian

1. Interaksi Teman Sebaya

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas IV SD Negeri Pasarkliwon, Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan angket yang telah disebar pada 18 responden dengan jumlah soal 15 butir, yang terdiri dari 4 jawaban. Maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Skor Angket Interaksi Teman Sebaya

| Deskripsi Statistik | Nilai |
|---------------------|--------|
| Rata-rata | 48,78 |
| Median | 50,75 |
| Modus | 51 |
| Standar Deviasi | 7,596 |
| Varian | 57,712 |
| Minimum | 35 |
| Maksimum | 60 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

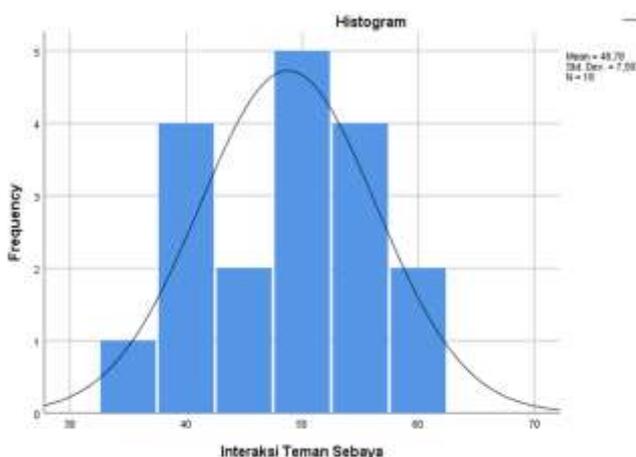
Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor maksimum adalah 60 dan skor minimum adalah 32. Dengan rata-rata 47,78 dan median 50. Dan modus 50, dengan jumlah sampel 18 siswa kelas IV. Selanjutnya data skor angket interaksi teman sebaya diinterpretasikan presentase skor sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Teman Sebaya

| Interval | Frekuensi |
|---------------|-----------|
| 30 – 40 | 4 |
| 41 – 50 | 4 |
| 51 – 60 | 10 |
| Jumlah | 18 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Hasil distribusi frekuensi data variabel interaksi teman sebaya yang telah disajikan dalam tabel diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram Interaksi Teman Sebaya

2. Motivasi Belajar

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas IV SD Negeri Pasarkliwon, Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan angket yang telah disebar pada 18 responden dengan jumlah soal 14 butir, yang terdiri dari 4 jawaban. Apabila pernyataan positif sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Pernyataan yang negatif sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3, sangat tidak setuju bernilai 4. Maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Skor Angket Motivasi Belajar

| Deskripsi Statistik | Nilai |
|---------------------|--------|
| Rata-rata | 46,78 |
| Median | 46,50 |
| Modus | 44 |
| Standar Deviasi | 5,568 |
| Varian | 31,007 |
| Minimum | 36 |
| Maksimum | 55 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

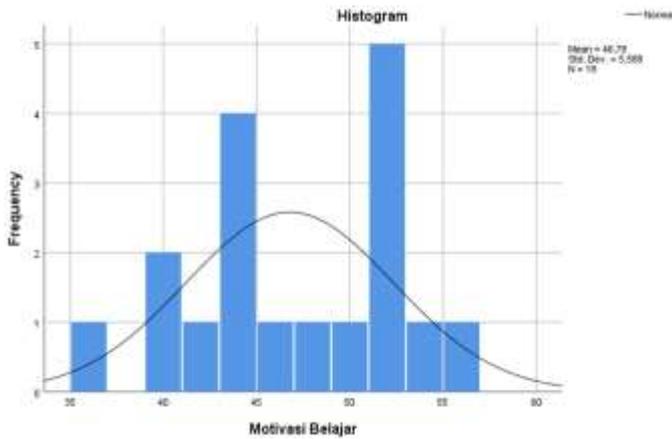
Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor maksimum adalah 55 dan skor minimum adalah 37. Dengan rata-rata 46,44 dan median 56. Dan modus 43, dengan jumlah sampel 18 siswa kelas IV. Selanjutnya data skor angket motivasi belajar siswa diinterpretasikan presentase skor sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

| Interval | Frekuensi |
|---------------|-----------|
| 30 – 40 | 3 |
| 41 – 50 | 8 |
| 51 – 60 | 7 |
| Jumlah | 18 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Hasil distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa yang telah disajikan



Gambar 2. Grafik Histogram Motivasi Belajar

Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi tersebut berdistribusi data normal atau berdistribusi data tidak normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari pengujian diperoleh statistik uji sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Variabel

| | | Interaksi Teman Motivasi Sebaya Beelajar | |
|----------------------------------|----------------|---|---------------------|
| N | | 18 | 18 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 48,78 | 46,78 |
| | Std. Deviation | 7,597 | 5,568 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,175 | ,165 |
| | Positive | ,098 | ,136 |
| | Negative | -,175 | -,165 |
| Test Statistic | | ,175 | ,165 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,150 ^c | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Olah data SPSS 25

Dari tabel diatas terlihat bahwa sig. masing-masing variabel lebih dari 0,05 sehingga Ho diterima. Dengan kesimpulan

2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Sumber: Output Olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sig. = 0,704 > 0,05 maka Ho diterima. Artinya kedua variabel ada hubungan linear.

3. Uji Korelasi Hipotesis

Uji korelasi hipotesis ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan SPSS 25. Apabila harga $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima atau sebaliknya. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut.

Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar

Ha : Ada hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi (Y) Betwe (Combin | 454,444 | 14 | 32,460 | 1,340 | ,458 |
| * Interaksi (X)en | | | | | |
| Groups Linearity | 224,302 | 1 | 224,302 | 9,260 | ,056 |
| Deviatio | 230,142 | 13 | 17,703 | ,731 | ,704 |
| n from | | | | | |
| Linearity | | | | | |
| Within Groups | 72,667 | 3 | 24,222 | | |
| Total | 527,111 | 17 | | | |

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Hipotesis

| | | Interaksi Teman Sebaya | Motivasi Belajar |
|------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|
| Interaksi Teman Sebaya | Pearson Correlation | 1 | ,652** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 |
| | N | 18 | 18 |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | ,652** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | |
| | N | 18 | 18 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Olah data SPSS 25

Nilai R_{tabel} untuk responden 18 adalah 0,468 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $R_{hitung} >$ nilai R_{tabel} maka taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas IV.

4. Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikansi t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan nilai t_{tabel} ; taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian signifikan menggunakan program SPSS dengan *Product Moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Korelasi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 23,455 | 6,852 | | 3,423 | ,003 |
| Interaksi Teman Sebaya | ,478 | ,139 | ,652 | 3,443 | ,003 |

a. Dependent Variable: motivasi

Sumber: Output Olah data SPSS 25

Dengan nilai taraf signifikan 5% atau 0,05 berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Sig.= 0,003 dan bernilai positif. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada

PEMBAHASAN

Menurut Qusyairi (2019) mengungkapkan bahwa interaksi merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi dapat dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Dan yang kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri. Manusia tetap membutuhkan sesama dalam melakukan berbagai kegiatan. Dalam ketidakmampuannya melakukan kegiatan sendiri, individu dapat meminta bantuan kepada individu lain. Salah satu bantuan yang diberikan adalah kerjasama. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan mendukung motivasi belajar seseorang (Azzarah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Hubungan yang positif memiliki makna bahwa apabila semakin tinggi interaksi sosial antar siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seorang individu akan cenderung termotivasi dalam belajarnya apabila terdapat suatu interaksi didalamnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rosa & Rahmayanty (2023) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya

pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial yang baik dalam diri individu seseorang atau kelompok tertentu, situasi tersebut dapat dilihat seperti menunjukkan sikap yang positif, saling membantu, saling memaafkan, saling memberikan dorongan, serta menumbuhkan rasa tanggungjawab yang baik akan menciptakan interaksi sosial antar teman sebaya yang harmonis dan positif. Sebaliknya, jika seorang individu jarang atau bahkan tidak memiliki waktu untuk dihabiskan bersama dengan teman sebayanya, maka ikatan yang terjalin antara individu akan rendah dan motivasi belajar yang relatif rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa bersemangat saat kegiatan kelompok dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan untuk saling bekerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya dan adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan ide dalam pemecahan masalah yang ada. Selain itu, kegiatan kelompok ini akan terjadi interaksi yang intens diantara mereka serta memicu terbentuknya sikap toleransi. Penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan dari Putra et al (2024) bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai peran penting terutama dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disisi lain, interaksi teman sebaya yang negatif seperti perbedaan dalam berpendapat, adanya persaingan dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik dapat

Vol. 05 No. 02 November 2024
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
mengganggu fokus belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi teman sebaya terjadi interaksi timbal balik antara lingkungan, kognitif, dan perilaku pada siswa.

Motivasi belajar yang tinggi dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri dan dari luar diri untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu pertama, motivasi intrinsik yang timbul dari diri siswa itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, melainkan atas dasar keinginan dan kebutuhan diri sendiri. Kedua, Motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar diri siswa itu sendiri karena adanya pengaruh dari luar individu. Seperti interaksi dengan teman sebaya menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang kuat bagi siswa dimana siswa memiliki kebutuhan untuk diterima dan memiliki rasa memiliki dalam suatu kelompok. Motivasi belajar yang tinggi disebabkan oleh dukungan dari teman sebayanya yang memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ciri-cirinya, yakni memiliki keinginan berhasil untuk mencapai tujuan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan pada masa depan, ada kegiatan yang menarik dalam belajar seperti belajar sambil bermain, serta lingkungan belajar yang kondusif seperti suasana kelas yang santai dan ruang belajar yang nyaman. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini dibuktikan pada siswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki keinginan berhasil untuk mencapai tujuan, mereka akan gigih dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Dengan ini siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengerjakan tugas sekolah yang mudah maupun sulit dan berusaha menyelesaikan

secara mandiri atau dengan berdiskusi dengan teman sebaya sehingga timbul rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tingkat semangat siswa dalam menghadapi tugas selama pembelajaran cukup baik karena sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok dengan tepat waktu. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari hasil analisis angket dan juga kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran tatap muka. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas terutama secara kelompok tidak luput dari keaktifan dan kreatifitas mereka dalam mengerjakan tugas secara berkelompok sehingga siswa berinteraksi antara siswa satu dengan yang lainnya dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta meningkatkan kreatifitas mereka. Dari hasil pengujian korelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi produk momen r_{xy} sebesar 0,652. Dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel interpetasi, maka hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan rentang 0,60-0,80.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Pasarkliwon Surakarta dengan data hasil penelitian yang dihitung dengan rumus korelasi produk momen dengan menggunakan aplikasi SSPS 25. Hasilnya $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,652 > 0,468$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak diterima atau H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasarkliwon Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi*, 66(3), 37–39.
- Azzarah, F. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/Ij.v5i2.2838>
- Handayani, M. D. (2022). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKN SD Negeri Kerep Purworejo. *Skripsi*, 65–80.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode* (C. S. Rahayu (ed.)). Hidayat Quran Kuningan.
- Putra, R. S., Ihsan, N., & Handayani, S. G. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. 7(1), 63–70.
- Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166.
- Rosa, A., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2020). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(02), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syafi'i, M., & Mahmudah, U. (2018). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 65–87.
- Handika, A. (2019). *Interaksi Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Vol. 05 No. 02 November 2024
p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nensi, M. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendiidkan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(10), 1–8.
- Qomaruddin, M. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karangawen. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(September), 96–105.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. PT Bumi Aksara.
-